

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam bahan galian mineral. Seperti bahan galian (C) jika sumber daya alam ini dapat dikelola dengan baik, maka dapat dianalogikan bahwa kebutuhan masyarakat Indonesia akan dapat dipenuhi sehingga tidak lagi ditemui masyarakat yang miskin karena tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang berhubungan dengan sumberdaya alam. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat Indonesia dapat mencapai tingkat kesejahteraan. Melihat kekayaan Indonesia akan sumber daya alam, sebagiannya hal tersebut diatas telah tercapai, namun dalam konteks realitanya di Indonesia dengan melihat kenyataan yang ada menunjukkan bahwa rakyat Indonesia pada umumnya berpenghasilan rendah dan masih banyak masyarakat yang miskin, sehingga di beberapa daerah masih kita dengar ada masyarakat yang tidak makan bahkan terkena penyakit busung lapar.

Pemanfaatan sumberdaya alam sudah dilakukan manusia semenjak ada di muka bumi ini dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sumberdaya alam dapat dimanfaatkan secara langsung oleh manusia namun disatu sisi ada pula sumberdaya alam yang harus melalui proses terlebih dahulu agar dapat dimanfaatkan. Sumberdaya alam bukan cuma dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari, tetapi juga dapat mendukung dalam pembangunan sebagai bahan masukan devisa negara dan meningkatkan kesejahteraan manusia yang ikut berperan aktif dalam pemanfaatan sumberdaya alam tersebut.

Semua sudah biasa dengan istilah sumberdaya alam natural resources, istilah itu ada hubungan dengan suplai bahan pangan, bangunan, mineral-mineral, air dan energi yang diambil dari bumi yang bermurah hati dan ini dibutuhkan untuk mempertahankan kehidupan dan peradaban. Keterlibatan manusia dalam pemanfaatan sumber alam baik secara alami

maupun ekonomis merupakan suatu keharusan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Semenjak kehadiran manusia di bumi, Manusia merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan secara keseluruhan. Potensi-potensi sumberdaya alam yang terdapat di setiap daerah dapat membantu kelangsungan hidup masyarakat yang berada di daerahnya tersebut. Seperti halnya pertambangan bahan galian (C) yang terdapat di setiap daerah dapat meningkatkan keadaan sosial ekonomi masyarakat tersebut. Pada hakekatnya setiap individu selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dalam kebutuhan spritual, Inmaterial maupun Sosial. Dalam kenyataannya di Negara ini lapangan pekerjaan sebagai sarana/wadah untuk memperoleh penghasilan yang layak masih sangat terbatas.

Keberadaan perusahaan pertambangan di suatu kabupaten /kota, kecamatan atau desa mempunyai nilai yang sangat strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Seperti diketahui bahwa area atau lokasi tersebut mempunyai sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. melihat bahwa masyarakat yang bermukim di lingkar pertambangan memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah jika dibandingkan dengan masyarakat daerah lainnya. Usaha pertambangan merupakan usaha untuk melakukan kegiatan eksplorasi, eksploitasi, pemurnian, dan penjualan.

Bahan galian strategis merupakan bahan galian untuk kepentingan pertahanan keamanan serta perekonomian negara. Bahan galian vital merupakan bahan galian yang dapat menjamin hajat hidup orang banyak. Bahan galian vital ini disebut juga golongan bahan galian B. Bahan galian yang tidak termasuk golongan strategis dan vital, yaitu bahan galian yang lazim disebut dengan galian C, tekanan-tekanan sosial ekonomi yang di hadapi oleh rumah tangga penambang pasir buruh berakar pada faktor-faktor kompleks yang saling terkait. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan kedalam faktor alamiah dan non alamiah. faktor alamiah berkaitan dengan unsur-unsur perlengkapan dan struktur daya ekonomi desa,

faktor non alamiah berhubungan dengan keterbatasan daya jangkau teknologi yang digunakan dimana menggunakan alat-alat sederhana. Hal ini sesuai dengan pendapat (Soerjono Soekanto 1984) mengatakan bahwa kalau berbicara tentang sosial ekonomi maka yang tercakup didalamnya adalah pendapatan, pendidikan, pekerjaan, penduduk, agama dan kesehatan.

Desa Pagaran Sibulussalam adalah salah satu desa yang terdapat di kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang memiliki potensi sumber daya alam seperti bahan galian (C) yaitu pertambangan pasir yang terletak disepanjang aliran sungai Aek Pohon yang begitu dibutuhkan bagi masyarakat sekitarnya untuk menunjang kelangsungan hidup mereka, sebagian masyarakat yang tinggal didekat aliran sungai Aek Pohon masyarakatnya bermata pencaharian sebagai penambang pasir. Adapun daerah yang dekat dengan aliran sungai aek pohon tersebut adalah desa Pagaran Sibulussalam. Desa Pagaran Sibulussalam adalah salah satu desa yang memiliki jumlah penduduk lebih kurang dari 1.826 jiwa atau 451 KK (Sumber Kantor KepalaDesa Pagaran Sibulussalam, 2012). Melihat tantangan kedepan yang akan dihadapi oleh masyarakat Desa Pagaran Sibulussalam, terutama dalam hal sosial ekonominya dilihat dari pendapatan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan kondisi perumahan. Masyarakatnya masih tergolong rentan terhadap kemiskinan dengan jumlah penduduk miskinnya sebesar 236 KK (Sumber Kantor Kepala Desa Pagaran Sibulussalam,2012). Desa Pagaran Sibulussalamlebih dominan bermata pencarian sebagai Penambang Pasir dengan jumlah 245 KK, Dan Petani Sawah dan Petani Karet 158 dan sisanya Pedagang 48 orang.

Maka untuk memahami permasalahan dikalangan masyarakat penambang pasir khususnya masyarakat penambang secara tradisional, penelitian ini akan melihat kondisi sosial ekonomi yang dilihat dari tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota

keluarga, dan kondisi rumah tempat tinggal masyarakat penambang pasir di desa pagaran Sibulussalam Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Tekanan kehidupan sosial ekonomi yang berlangsung dalam masyarakat penambang pasir tetap terjadi, dan berbagai faktor yang kompleks telah menyumbang terhadap timbulnya keadaan tersebut, Sedangkan berbagai macam upaya untuk mengatasinya belum memperoleh hasil yang memuaskan, Sehingga rumah tangga masyarakat penambang pasir merupakan kelompok sosial yang rentan terhadap kemiskinan. Adapun beberapa faktor-faktor yang terkait dengan kesulitan sosial ekonomi tersebut antara lain: Strategi bertahan hidup, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, kondisi rumah tempat tinggal.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada Strategi bertahan hidup masyarakat penambang pasir, kondisi sosial ekonomi tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan kondisi rumah pada masyarakat penambang pasir tradisional di desa Pagaran Sibulussalam Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

## **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi bertahan hidup masyarakat penambang pasir di Desa Pagaran Sibulussalam
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi (Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan jumlah anggota keluarga) masyarakat penambang pasir di desa Pagaran Sibulussalam

3. Bagaimana kondisi rumah tempat tinggal masyarakat penambang pasir di Desa Pagaran Sibulussalam

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi bertahan hidup masyarakat penambang pasir di Desa Pagaran Sibulussalam
2. Untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi (tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga) pada masyarakat penambang pasir di Desa Pagaran Sibulussalam.
3. Untuk mengetahui kondisi rumah tempat tinggal masyarakat penambang pasir di Desa Pagaran

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui bagaimana strategi bertahan hidup masyarakat penambang pasir di Desa Pagaran Sibulussalam
2. Dapat memberikan gambaran keadaan masyarakat penambang pasir yang ditinjau dari kondisi sosial ekonomi yang dilihat dari tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan kondisi rumah tempat tinggal di Desa Pagaran Sibulussalam
3. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pembaca tentang permasalahan yang diteliti.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan peneliti pada permasalahan yang sama atau hubungan dengan permasalahan yang diteliti.
5. Memperkaya wawasan pengetahuan dan referensi penulis terutama dalam bidang pertambangan dan sekaligus meningkatkan daya pikir kritis.

